

BAB II

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal.¹ Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan. Misalnya seorang pelatih tim sepak bola akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk memenangkan pertandingan.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata benda” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, berarti merencanakan (*to plan*)² yang berarti memimpin militer dalam menjalankan tugasnya di lapangan.

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru serta siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian strategi pembelajaran adalah keseluruhan usaha guru termasuk perencanaan,

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 13.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet.2, 2013, hlm. 3.

cara dan taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan sebelumnya.³

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Membicarakan tentang tujuan strategi pembelajaran, tidak ada sebuah tujuan yang begitu signifikan dikarenakan terdapat banyaknya strategi pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan ini. Dari pengamatan penulis yang berangkat dari pengertian dan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, sebuah strategi pembelajaran yang diterapkan pada dasarnya bertujuan untuk penguasaan materi, artinya setelah proses strategi pembelajaran sudah dijalankan dan pembelajaran berakhir, siswa diharapkan dapat memahami yang benar yaitu mengingat kembali materi yang telah diuraikan.

Arah dari semua keputusan penyusunan strategi pembelajaran adalah pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

c. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Ruang lingkup adalah cakupan atau batasan yang menjadi pembahasan dan objek strategi pembelajaran. Sehingga ruang lingkup strategi belajar mengajar adalah batasan atau cakupan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ruang Lingkup strategi pembelajaran meliputi:⁴

³ Dadang Supardan & Lukman El Garsel, *The Development Of Teachers Creativity*, Rahayasa Research and Training, Garut, 2010, hlm. 74

⁴ Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 135-136

1) Guru / pendidik

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau mereayasa komponen lain menjadi bervariasi.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.

3) Materi

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

4) Media

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan).

5) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh

seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran

6) Pendekatan-pendekatan

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

7) Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

8) Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

9) Alokasi waktu

Para guru atau pendidik harus tahu alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menuntaskan pembelajaran dan waktu yang dipakai pendidik untuk menyampaikan informasi pembelajaran.

d. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Adapun macam-macam strategi dapat di klasifikasikan menjadi 5 yaitu :⁵

⁵ Abdul Majid, *Op.cit*, hlm. 11-12

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut induktif. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seseorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

4) Strategi pembelajaran empirik

Strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar

mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

e. Guru dan Strategi Pembelajaran

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berangkat dari pengertian guru diatas, Guru harus mampu menguasai berbagai materi maupun metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan, keterampilan maupun strategi-strategi yang baru agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman dan semakin menarik minat siswa untuk lebih senang dalam belajar.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktek secara kontinyu dan sistematis.⁶ Agar guru selalu terlatih dan siap dalam memberikan materi didalam pembelajaran.

Sedangkan strategi Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.⁷ Bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm.11.

⁷ Abdul Majid, *Op.cit*, hlm. 7.

Dengan demikian Hubungan Guru dengan strategi pembelajaran didalam proses pembelajaran sangatlah penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor penggunaan strategi pembelajaran, metode maupun materi pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar. Dalam pembelajaran seorang guru ketika menyampaikan sebuah materi perlu menggunakan sebuah strategi, agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran empirik. Strategi pembelajaran empirik merupakan sebuah strategi yang efektif yang digunakan untuk mengetahui pengalaman belajar siswa. Melalui penerapan strategi pembelajaran tersebut, siswa dapat mengalami pengalaman belajar secara langsung yang dinilai oleh guru. Sehingga pembelajaran yang dialami siswa dapat berkesan dan bermakna bagi siswa.

2. Pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Pengertian *Inside Outside Circle*

Metode pembelajaran sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa menjadi bosan, dan para siswa dapat mengkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Untuk menciptakan suasana yang aktif dan tidak membosankan peneliti mengambil metode pembelajaran *inside outside circle*.

Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan

teratur.⁸ Strategi *inside outside circle* yang dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika dan bahasa.⁹

Tujuan dari strategi *inside outside circle* adalah untuk melibatkan peserta didik secara aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik.¹⁰

b. Langkah-langkah Strategi *Inside Outside Circle*

Langkah-langkah untuk menerapkan strategi *inside outside circle* adalah:

1. Separuh atau seperempat dari jumlah siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
3. Dia siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan pada waktu yang bersamaan.
4. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.¹¹

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah strategi *Inside Outside Circle* diatas perlu adanya perbaikan mengenai pembelajaran

⁸Diakses www.kajianpustaka.com pada 26 April 2016 pukul 19.00 WIB

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 246-247.

¹⁰Melvin L. Siberman, *101 Cara Aktif Siswa Aktif*, Nusa Media, Bandung, 2004, hlm. 81.

¹¹ Zainal Aqid, *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 30

yang ada yaitu pembelajaran dari searah menjadi pembelajaran dua arah dimana pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif dalam dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* atau biasa disebut lingkaran dalam lingkaran luar.

Penggunaan model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* hakekatnya salah satu metode yang dirancang untuk peserta didik agar saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat nanti berbagi informasi, maka semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, “Pembelajaran kooperatif merupakan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok dapat mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.”¹²

c. Keunggulan Strategi *Inside Outside Circle*

Ada beberapa keunggulan dari strategi *Inside Outside Circle* yaitu:

1. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur.
2. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.
3. Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk metode ini, sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran dan mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

¹² Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011 hlm. 10-15.

4. Strategi *inside outside circle* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran.
5. Dengan melakukan strategi *inside outside circle* siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar.
6. Strategi *inside outside circle* ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam susana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebangkunya.

3. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas

Untuk mendapat pengertian yang jelas tentang kreativitas akan dikemukakan beberapa pendapat sebagai berikut :

1. Conny R. Semiawan

Menurut Conny R. Semiawan bahwa kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah.¹³

2. Howard Gardner

Beliau adalah ahli psikologi, pada tahun 1993 memunculkan definisi kreatifitas individu di Weisberg, Sbb :

*Defines the creative individual as a person who regularly solves problems, fashions products of defines new questions in a domain in away that is initially considered novel but that ultimately becomes accepted in a particular cultural setting.*¹⁴

Artinya memaknai kreatifitas individu seperti seseorang yang memecahkan masalah sehari-hari, menghasilkan *trend* atau memaknai pertanyaan baru dengan segala cara melalui novel secara pokok dapat diterima sesuai latar budaya khusus.

¹³Reni Akbar Hawadi, *Kreativitas*, PT. Grasindo, Jakarta, 2001, hlm. 4.

¹⁴ Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology Printed in the United States of America*, 1995, hlm. 304.

3. Utami Munandar

Menurut Utami Munandar kreatifitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang mencerminkan kelancaran keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.¹⁵

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendapat yang telah dikemukakan para ahli :

1. Conny R. Semiawan

Kelebihan : banyaknya gagasan-gagasan baru yang muncul akan dimungkinkan dapat ditemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Kekurangan : kreatifitas dalam hal ini hanya dibatasi ruang lingkupnya pada ide untuk memberikan pemecahan masalah saja, padahal bukan sekedar pemecahan masalah yang diharapkan, tetapi mampu menghasilkan suatu karya atau produk kreatifitas.

2. Howard Gardner

Kelebihan: segala permasalahan yang dihadapi bisa ditemukan dan diselesaikan melalui novel, dan hasil penyelesaian masalah dapat diterima dan dihargai sesuai latar belakang budaya yang berlaku.

Kekurangan: penyelesaian masalah yang ditawarkan tidak berpijak pada gagasan atau ide dalam pribadi seseorang, dan mereka terpasung pada buku dan novel sehingga dapat menekan pola kreatif individu yang murni.

3. Utami Munandar

Kelebihan: adanya kombinasi jawaban yang tepat sehingga memungkinkan masalah cepat terselesaikan, karena beberapa jawaban bisa dijadikan alternatif, jika salah satu jawaban

¹⁵ Manasyaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Belajar*, Remaja Rosda Karya Bandung, 2003, hlm.104.

penyelesaian masalah kurang memuaskan. Dalam pengertian ini juga mencerminkan ciri-ciri pokok dari kreatifitas.

Kekurangan : apabila salah mengelaborasi suatu gagasan, kemungkinan dalam penyelesaian masalah untuk menghasilkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas berfikir tidak dapat dihasilkan sehingga kreatifitas tidak akan muncul.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut penulis mengartikan kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk memberikan gagasan, mengkombinasikan gagasan dalam menemukan jawaban terhadap persoalan yang bisa mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir sehingga mampu menghasilkan karya atau produk.

b. Pengertian Belajar

1. Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁶
2. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa belajar adalah proses usah yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁷
3. Ibrahim Nasir mengatakan belajar merupakan perubahan dari ketidaksempurnaan menjadi kesempurnaan yang akan menghasilkan pengetahuan, pengalaman, atau ketrampilan”.

¹⁶Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Asdi Malasatya, Jakarta, 2002, hlm. 13.

¹⁷ Abu Ahmadi. Widodod Supriyono, *Psikologi Belajar*, PT Renika Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 121.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja untuk menghasilkan pemecahan masalah dalam hal belajar.

c. Tahap-Tahap Kreativitas

Orang-orang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk baru, biasanya sesudah melewati beberapa tahap dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Persiapan (*Preparation*): meletakkan dasar. Mempelajari latar belakang perkara, seluk-beluk dan problematikanya.
- 2) Konsentrasi (*concentration*): sepenuhnya memikirkan, masuk luluh, terserap dalam perkara yang dihadapi.
- 3) Inkubasi (*incubation*): mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, waktu santai. Mencari kegiatan-kegiatan yang melepaskan diri dari kesibukan pikran mengenai perkara yang sedang dihadapi.
- 4) Iluminasi (*illumination*): tahap AHA, mendapatkan ide gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru.¹⁸ (tahap penerangan), hasil kreatif baru muncul pada periode ini, individu mengalami insight, ide untuk pemecahan masalah muncul secara tiba-tiba dan diikuti perasaan senang.¹⁹
- 5) Verifikasi/produksi (*Verification/production*): menghadapi dan memecahkan masalah-masalah praktis sehubungan dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, dan melaksanakannya.²⁰

¹⁸ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, Kanisius, Yogyakarta, 1986, hlm.18.

¹⁹ Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Menara Kudus, Jogjakarta, 2002, hlm. 53.

²⁰ David Campbell. *Op Cit.*, hlm. 18.

d. Ciri-Ciri Kreatifitas Belajar

Para ahli psikologi sudah lama terpesona pada kreatifitas manusia. Pada umumnya para ahli psikologi itu sependapat bahwa orang-orang kreatif mempunyai ciri-ciri tertentu yang sama.²¹ Secara lebih komprehensif David Champbell, Ph. D. Sebagaimana dikutip AA. Mangun Hardjana dalam bukunya yang berjudul “*Mengembangkan Kreatifitas*” mengelompokan ciri-ciri kreatifitas menjadi 3 kategori yaitu :

1) Ciri-Ciri Pokok

- a. Kelincahan mental (*mentability*) berfikir dari segala arah
- b. Kelincahan mental (*mental thinking*) berfikir kesegala arah
- c. Fleksibilitas konseptual
- d. Orisinil yaitu kemampuan menelorkan gagasan, ide, pemecahan cara kerja yang tidak lazim yang jarang dan mengejutkan.
- e. Lebih menyukai kompleksitas (keruwetan) dari simplisitas (kesederhanaan)
- f. Latar belakang yang merangsang
- g. Kecakapan banyak hal (*multiple skill*)

2) Ciri-ciri memungkinkan

Ciri-ciri memungkinkan yaitu ciri-ciri yang perlu untuk mempertahankan gagasan kreatif yang sudah dihasilkan meliputi :

- a. Kemampuan berfikir keras
- b. Berfikir mandiri
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik
- d. Lebih tertarik pada konsep daripada hal-hal kecil
- e. Keinginan intelektual
- f. Kaya humor dan fantasi
- g. Tidak segera menolak gagasan atau ide baru
- h. Mampu berkomunikasi dengan baik

²¹ *Ibid.*, hlm. 27.

i. Arah hidup yang mantap

3) Ciri-ciri sampingan

Ciri-ciri sampingan adalah ciri-ciri yang tidak perlu untuk kreatifitas tetapi menjadi akibat dari kreatifitas mereka, ciri-ciri itu adalah sebagai berikut :

- a. Tidak mengambil pusing terhadap apa yang dipikirkan orang lain akibatnya tidak peka terhadap perasaan orang lain, kurang perhatian dengan adat yang berlaku, tampak aneh, angkuh dan asosial.
- b. Kekacauan Psikologis.

Secara garis besar ciri-ciri kreatifitas yang telah disebutkan diatas disepakati oleh mayoritas para ahli, namun demikian ada sebagian kecil yang apabila dilihat sekilas nampak kontradiktif.

Menurut Mulyono Gandadi Putra barang kali disebabkan perbedaan cara, metodologi walaupun caranya sama sampel yang digunakan terbatas sehingga kesimpulan yang diambil tidak dapat berlaku umum.²²

Sedangkan kelompok pakar psikologi di Indonesia ada 10 ciri pribadi kreatif.²³

1. Imajinatif
2. Punya prakarsa (inisiatif)
3. Punya minat luas
4. Mandiri dalam berfikir
5. Selalu ingin tahu
6. Semangat berpetualang
7. Penuh energi
8. Percaya diri

²² Mulyana Gandadi Putra, *Kreatifitas dalam S. Takdir Ali Sabana*, Dian Rakyat, Jakarta, 1983, hlm. 56

²³ Utami Munandar, *kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, PT Gramedia, Jakarta, 1999, hlm. 24.

9. Bersedia mengambil resiko
10. Berani dalam pendirian dan keyakinan

Sedangkan dalam buku lain disebutkan Bahwa ciri ciri kreatif.²⁴

1. Penuh energi
2. Punya prakarsa
3. Percaya diri
4. Sopan
5. Rajin
6. Berani dalam berpendapat
7. Punya ingatan baik
8. Ulet

e. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Hasan Langgulung, bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak yaitu faktor :

1. Intelektual

Faktor intelektual tertentu sangat mendorong dalam menangani titik kelemahan atau kesalahan pada informasi yang ada. Faktor tersebut memungkinkan anak menemukan dan menentukan masalah.

2. Motivasi

Faktor motivasi yaitu aspek yang membebaskan, menggerakkan dan membimbing kekuatan psikologis seorang anak untuk pekerjaannya

3. Lingkungan

Faktor lingkungan yang kondusif dan responsive yang mendorong anak adalah lingkungan yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis.²⁵

²⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, PT Rinela Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 37.

f. Langkah-langkah Menimbulkan Kreativitas

Untuk menimbulkan kreativitas David Campbel mengatakan ada 6 cara dalam menimbulkan kreativitas.²⁶

1. Ide, gagasan (*idea*) artinya membiasakan anak-anak mengetahui pandangan dan sikap orang lain tentang hidup, pekerjaan, politik, moral dan agamas.
2. Hadiah yang merangsang (*stimulation gifts*) adalah hadiah untuk anakanak, sebaiknya tidak sekedar untuk menuruti kesenangan mereka dan menyenangkan mereka untuk sementara, akan tetapi menyenangkan, berguna dan memperkembangkan mereka.
3. Perkenalan dengan orang-orang inovatif (*innovative adults*) membawa anak-anak ke tempat kenalan kenalan yang berprestasi, teman kerja yang produktif, tokoh tokoh yang bervisi, serta berkreasi dan memperkenalkan kepada mereka
4. Bepergian (*travel*) membiarkan anak pergi ke luar rumah bergaul dengan teman dan berpetualang ke alam sekeliling secara sehat bepergian jauh
5. Mengembangkan fantasi (*develop their fantasi*) mendorong anak menemukan cara lain untuk mengerjakan sesuatu yang sudah biasa membayangkan kemungkinan lain dan mengatasi hasil kreasi baru
6. Melatih sikap positif (*posotive attitude*) kalau menjumpai ide, gagasan, pemecahan penyelesaian cara kerja hal baru, anak dilatih tidak hanya untuk menemukan segi positif dan segi negatif lebih-lebih segi menarik (interesnya).

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa seseorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan berpeluang lebih cerdas dibanding dengan sebaliknya. Salah satu

²⁵ Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Pustaka AL Husna, Jakarta, 1991, hlm. 372.

²⁶ David Campbeli, *Op. cit.*, hlm. 53-55.

bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang (touch). Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Hal ini artinya seseorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan dirinya adalah dengan kasih sayang. Pada salah satu hadits Rasulullah, beliau mengatakan bahwa sanya seorang anak dapat berkembang kreativitasnya dikarenakan orang tua mempermudah masalah anak bukan mempersulit, dalam artian jika seorang anak mempunyai suatu permasalahan maka orang tua tidak lantas memerahinya namun mendengarkan keluh kesah mereka dengan seksama sehingga anak dapat berterus terang tanpa takut untuk dimarahi.²⁷

Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: *pertama*, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*Psychological Atmosphere*). *Kedua*, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangasangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja stimulant otak kiri dan kanan. *Ketiga*, peran guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.²⁸

a. Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternatif pada

²⁷ Munawarah Hannan, *Mutiara Pendidikan Anak*, Tasnim Publising, Jakarta, 2006, hlm.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 27.

setiap stimulan yang muncul. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensipribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Pada aspek psikologis (Psychological atmosphere) distimulasi agar anak memiliki rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan. Menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihanannya akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif, dan berbuat sesuatu secara spontan. Sikap ini sangat diperlukan dalam pengembangan kreativitas. Ada satu ungakapan yang mengatakan “jika ingin melihat apa yang bisa dilakukan oleh anak-anak, anda harus berhenti memberi mereka berbagai hal.

Hal ini berarti para pendidik harus siap untuk menerima apa pun karya anak dukungan mental bagi anak akan merasa dihargai dan diterima keberadaannya sehingga akan berkarya dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya. Sebaliknya, tanpa didukung mental yang positif bagi anak maka kreativitas tidak akan terbentuk.

b. Iklim dan Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dan mengumpulkan ide cemerlang. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

c. Peran Guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru

yang kreatif adalah guru yang secara kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.

Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah :

1) Percaya Diri

Kepercayaan diri pada siswa dapat di tumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak. Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki siswa untuk menghasilkan karya kreatif. Hal ini diawali dengan keberanian mereka dalam beraktivitas. Dan setiap anak akan berani menampilkan karya alami mereka jika lingkungan terutama orang tua dan guru menghargainya.

2) Berani Mencoba Hal Baru

Untuk menumbuhkan kreativitas anak, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Kegiatan baru ini akan memperkaya ide dan wawasan anak tentang segala sesuatu. Jika seorang guru hanya mengandalkan kegiatan rutin saja, ia akan kehilangan semangat dan motivasinya untuk belajar. Seorang pendidik yang kreatif akan sangat mengalami kondisi ini, sehingga terus mengembangkan dirinya dan berinteraksi dengan hal baru.

3) Memberikan Contoh

“Guru kencing berdiri murid kencing berlari”, merupakan pepatah yang tidak asing lagi ditelinga kita. Diakui atau tidak sosok guru tetap merupakan figur dan teladan bagi murid-muridnya. Seseorang pendidik yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang tidak dia lakukan. Demikian juga dalam pengajaran kreativitas. Seorang guru yang tidak kreatif, tidak mungkin dapat melatih anak didiknya untuk

menjadi kreatif. Oleh karena itu, sebelum program peningkatan kreativitas anak dilakukan, terlebih dahulu gurupun harus mendapatkan “pencerahan” untuk meningkatkan kreativitasnya sendiri.

4) Menyadari Keragaman Karakteristik Siswa

Setiap anak adalah unik dan khas, masing-masing berbeda satu sama lain. Pemahaman dan kesadaran ini akan membantu menerima keragaman perilaku dan karya mereka dan tidak memaksakan kehendak.

d. Peran Orang Tua

Utami Munandar menjelaskan beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut :

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.
- 2) Memberi waktu kepada anak berpikir, merenung, dan berkhayal.
- 3) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
- 4) Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
- 5) Menyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan apa yang dihasilkan.
- 6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- 7) Menikmati keberadaannya bersama anak.
- 8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
- 9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- 10) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak

Adapun sikap orang tua yang tidak menunjang kreativitas adalah:

- 1) Mengatakan pada anak bahwa ia dihukum jika melakukan kesalahan.

- 2) Tidak membolehkan anak marah kepada orang tua.
- 3) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua.
- 4) Tidak membolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang berbeda pandangan.
- 5) Anak tidak boleh ribut.
- 6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak.
- 7) Orang tua memberi saran spesifik tentang penyelesaian tugas.
- 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
- 9) Orang tua tidak sabar terhadap anak.
- 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan.
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Dengan demikian faktor potensial yang dapat mendukung dan menghambat kreativitas anak. Keempat faktor tersebut yaitu faktor rangasangan mental, kondisi lingkungan, peran guru, dan peran orang tua. Ke empat faktor ini seyogianya mendapatkan perhatian dari para pendidik yang ingin mengembangkan kreativitas anak. Dengan memperhatikan faktor tersebut, diharapkan pengembangan kreativitas dapat meningkat sesuai porsinya.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Islam adalah ajaran Allah yang diturunkan kepada umat manusia, supaya mereka beribadah kepada-Nya. Untuk melaksanakan ajaran (syari'at) Islam ini manusia perlu menuntut adanya pendidikan sehingga dapat mengetahui ajaran-ajaran yang seharusnya dapat dijalankan dalam kehidupan. Adapun pendidikan disini yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sementara itu, berkaitan dengan pendidikan Islam maka banyak sekali yang mendefinisikan pendidikan agama Islam, antara lain:

1. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁹
2. Menurut H.M.Arifin, Pendidikan Islam yaitu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan Dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³⁰
3. Menurut Zakiyah Darajat, dkk, dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).³¹

Dari berbagai pendapat dan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa PAI adalah suatu bimbingan, terhadap mental (jiwa) dan jasmani seseorang berdasarkan hukum-hukum Islam sehingga dapat tercipta manusia yang sempurna (*insan kamil*), sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan dapat mengamalkan serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*).

Sedangkan arti khususnya, PAI merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subyek ini diharapkan dapat

23. ²⁹ A.D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1986, hlm.

³⁰ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 32.

³¹ Zakiyah Darajat, et, al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 86.

memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam.³²

Dalam sistem pendidikan nasional, PAI merupakan salah satu jenis pendidikan yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan keberagaman Islam mereka.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam harus mempunyai dasar atau landasan berpikir dalam penyelenggaraan yang kuat. Fungsi dasar PAI adalah untuk menjamin supaya PAI tetap teguh dan terlaksana juga usaha-usaha yang dilakukan agar berhasil dengan baik, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan tidak mudah tergoyahkan oleh berbagai pengaruh baik dari dalam maupun dari luar. Dasar pelaksanaan pendidikan agama dapat ditinjau dari segi:

1) Dasar Hukum

Yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan-peraturan di Indonesia yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama.³³ Dasar yuridis ini meliputi:

a) Dasar idiil

Yaitu dasar filsafah negara Pancasila, sila "Ketuhanan Yang Maha Esa". Yang memberi pengertian bahwa seluruh elemen bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain seluruh bangsa Indonesia harus beragama.³⁴

³² Chabib Thoha, dkk, (ed)., *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hlm. 4.

³³ Zuharini, et, al, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadani, Solo, 1993, hlm. 18.

³⁴ UUD Negara RI 1945, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2002, hlm. 49.

b) Dasar Konstitusional

Yaitu UUD 1945 Bab X Pasal 29 Ayat 1 dan 2 menyebutkan:

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.³⁵

c) Dasar Operasional

Yaitu terdapat dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 30 Ayat 1-5, yang berbunyi:

1. Pendidikan keagamaan di selenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ilmu agama.
3. Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
4. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, asrama, samanora dan berbentuk lain yang sejenis.
5. Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³⁶

2) Dasar Religius

Yaitu dasar yang bersumber dari agama Islam., menurut ajaran agama Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.³⁷

³⁵ *Ibid.*, hlm. 24.

³⁶ UUSPN No. 20 tahun 2003.

³⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 133.

Dasar yang bersumber dari al-Qur'an mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu dalam Q. S. At-Taubah: 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q. S At-Taubah: 122)³⁸

Dengan adanya mencari ilmu atau belajar, maka hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak didik. Ini merupakan suatu proses yang ditempuh anak didik dalam mengenal nilai-nilai kehidupan pada anak didik dengan belajar yang sungguh-sungguh.

Di samping ayat al-Qur'an tersebut, dalam hadits Nabi SAW sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi SAW bersabda:

عن عبدالله بن عمر ان النبي صلى الله عليه وسلم: قال بلغوا عني ولو اية (رواه البخارى)³⁹

“Dari Abdullah bin Amr, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walupun hanya satu ayat”. (H.R. Bukhari)

3) Dasar sosial psikologis

³⁸Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122, *Op. Cit.*, hlm. 299.

³⁹ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz III, Darul Kutub al-'Ilyah*, Libanon, Beirut, 1992, hlm. 500.

Semua manusia adalah makhluk individu, sosial dan religius. Oleh karena itu, manusia dalam hidupnya senantiasa membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama.

Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka mohon pertolongan mereka akan merasa tenang hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Allah (Dzat Yang Maha Kuasa). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (QS. Ar-Ra'd: 28)⁴⁰

Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, itulah sebabnya diperlukan adanya PAI, agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. *Tujuan umum* adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan cara pengajaran atau cara lain. *Tujuan sementara* adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. *Tujuan akhir* adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta

⁴⁰ Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122, *Op. Cit.*, hlm. 299

didik menjadi manusia sempurna (insan kamil) setelah menghabisi sisa umurnya, sementara *tujuan operasional* adalah tujuan praktis yang akan dicapai sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.⁴¹

Tujuan dalam arti khusus dari penyelenggaraan PAI di sekolah tujuan pendidikan agama di Indonesia adalah untuk memperkuat iman dan ketaqwaan tadahap Tuhan Yang Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴²

Zuhairini, memberikan perincian bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Memberikan ilmu pengetahuan agama islam
2. Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya
3. Memupuk jiwa agama
4. Membimbing anak agar mereka beramal sholeh dan berakhlak mulia.⁴³

Dari berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa tujuan PAI adalah menciptakan manusia yang sempurna (insan kamil) dengan merealisasikan ubbudiyah kepada Allah SWT di dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat individual atau sosial (masyarakat).

d. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia di dunia yang bertujuan mempengaruhi kearah

⁴¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 18.

⁴² Chabib Thoha, dkk, (ed)., *Op. cit.*, hlm. 6.

⁴³ Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 46-48.

kebaikan agar dapat hidup baik, mentaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. Kesemuanya ini harus benar-benar dalam ruang lingkup peraturan arah yang meliputi aspek duniawi maupun ukhrawi.

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Dengan demikian PAI yang dikembangkan berprinsip pada pendidikan manusia seutuhnya. Pembahasan dalam hal ini, dapat diuraikan sesuai dengan urusan aspek-aspek pendidikan sebagai berikut: pendidikan keimanan, akhlak, intelektual, jasmani, sosial, yang menjadi materi pendidikan Islam yang harus menunjang prinsip dan tujuan pendidikan Islam.⁴⁴

1) Pendidikan Keimanan

Keimanan atau aqidah merupakan landasan paling utama bagi hidup dan kehidupan manusia yang memberikan motivasi dan pengendali aktivitas manusia. Oleh karena itu harus ditanamkan kepada anak didik sejak dini.

Sehingga dengan pendidikan keimanan ini perbaikan moral dan ketentraman akan mampu mengatasi berbagai pergolakan hidup godaan dan fitnah. Dengan pendidikan keimanan ini diharapkan anak akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai pedomannya dan rasulullah sebagai pemimpinnya.

2) Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *خلق* yang menurut lughot diartikan “budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak serumpun dengan kata “*khalqun*” yang berarti kejadian dan bertalian dengan wujud lahir atau jasmani. Sedangkan akhlak bertalian dengan faktor rohani, sifat

⁴⁴ Zainuddin, et.al, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hlm. 96.

atau sikap batin. Faktor lahir dan batin adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, sebagaimana tidak dapat dipisahkannya jasmani dari rohani.⁴⁵

Untuk itulah Islam lewat ajaran-ajarannya yang universal mengatur keduanya dalam upaya pemenuhan kebutuhan jasmaniah dan rohaniah. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, di samping aqidah dan syari'ah, karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi.

Urgensi pendidikan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga didalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Lebih jauh lagi akhlak sebagai alat pembeda yang jelas antara manusia dengan hewan. Dengan pengertian bahwa tanpa modal akhlak, manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia, dan hal ini membawa akibat yang sangat fatal, amnesia akan menjadi lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang yang terbuas. Akibat yang lebih parah lagi, adanya manusia ini tata pergaulan hidup bermasyarakat akan tidak tertib dan kacau balau, halal, dan haram tidak dikenal lagi, karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi.

3) Pendidikan Intelektual

Islam sangat memperhatikan dalam mengajar anak, menumbuhkan sikap dan mengembangkan ilmu serta budaya, memusatkan seluruh pikiran untuk mencapai pemahaman secara mendalam. Sehingga akal mereka akan matang dan kecerdasan akan nampak.

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai itulah ciri akal yang berkembang secara sempurna. Cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan

⁴⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1985, hlm. 11.

tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan. Jadi banyak memiliki informasi. Dengan akal inilah manusia memiliki kemampuan untuk menerima, menyimpan dan mengolah semua masukan pengetahuan yang diserap oleh indra.

4) Pendidikan Jasmani

Agama Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan jasmani manusia pada umumnya dan kesehatan anak pada khususnya. Lantaran kesehatan jasmani seseorang itu sangat berpengaruh pada kesehatan rohaninya. Oleh sebab itu, boleh jadi tepatlah kiranya peribahasa yang menyatakan: “dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”.

5) Pendidikan sosial

Pendidikan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada aqidah Islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar di tengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial baik memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.⁴⁶

Pendidikan sosial ini dilakukan tidak lebih karena anak itu sendiri mempunyai kebutuhan sosial dimana dalam memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya pendidikan sehingga dengan demikian diharapkan setelah dewasa nanti dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 2:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ.

⁴⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Op. cit.*, hlm. 435.

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (Al-Maidah: 2)⁴⁷

Dalam segi sosial anak harus mempunyai rasa kesadaran yang tinggi, karena segi sosial ini menyangkut hubungan keluarga dan masyarakat yang berarti terjadinya hubungan baik antara sesama manusia. Untuk mencapai manusia yang sosial, sudah tentu harus ada pemupukan, rasa kesadaran sehingga semua kegiatan yang dihadapi akan dapat berjalan dengan baik, misalnya solidaritas dan gotong royong diantara sesama kaum.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Defi Rochayani, Wahyudi, Imam Suyanto, Jurnal “*Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalirejo Tahun Ajaran 2012/2013*”, dalam jurnal tersebut diketahui bahwa langkah-langkah penggunaan model inside outside circle yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPS materi masalah sosial siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalirejo (1) pembentukan kelompok kecil yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (2)pemberian tugas yaitu guru memberikan tugas sesuai permasalahan, (3) berdiskusi yaitu siswa kerja kelompok dan mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan, (4) pembentukan kelompok inti (lingkaran dalam dan lingkaran luar) yaitu separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap ke luar, (5) Bergerak berputar yaitu siswa berputar membentuk pasangan baru, (6)menyajikan hasil karya yaitu siswa menuliskan berbagai hasil informasi yang telah diperolehnya selama kegiatan intidan saiswa mempersentasikan hasil diskusi. Penggunaan model inside outside circle yang sesuai dengan langkah-langkah dan karakteristiknya dapat

⁴⁷ Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, *Op. cit.*, hlm. 157.

meningkatkan pembelajaran IPS materi masalah sosial kelas IV SD Negeri 2 Kalirejo.⁴⁸

2. Pt. Gd. Pande Rahmalika, I Gst. A. Oka Negara, D. B. K. N. Semara Putra, Jurnal, *“Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur*

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil uji perbedaan dua rata-rata pada data post test diperoleh $t_{hitung} = 4,7003 > t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi 0,05 berarti dari uji yang dilakukan menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil tipe Inside Outside Circle dengan Time berbantuan Multimedia lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran Konvensional. Ini berarti bahwa model pembelajaran e Inside Outside Circle berbantuan Multimedia berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar IPA siswa.⁴⁹

3. Ekawati, 2006, dengan judul *“Solusi Mengembangkan Kreativitas Belajar Bagi Anak Berbakat dalam Proses belajar mengajar di TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang”*.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa solusi diatas diwujudkan oleh TK Tadika Puri dengan menerapkan pola pembelajaran yang semaksimal mungkin mendorong terciptanya kreativitas siswa dalam mengolah bakat yang dimilikinya. Dimensi kreativitas sengaja menjadi misi besar dari pola pembelajaran TK Tadika Puri, mengingat lewat upaya-upaya kreatif dari masing-masing siswalah bakat yang masih terpendam tersebut kedepannya dapat terekspresikan secara mandiri. Hal ini sekaligus menunjukan bahwa pola pembelajaran dari TK Tadika Puri berbasis pada kebebasan subjek (siswa) dalam memahami, mencari bahkan menentukan identitas diri semacam apakah

⁴⁸ Jurnal, Defi Rochayani, Wahyudi, Imam Suyanto, Jurnal *“Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalirejo Tahun Ajaran 2012/2013*

⁴⁹ e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014)

yang hendak ia raih berdasarkan potensi bakatnya masing-masing tanpa adanya pemaksaan dari pihak lain.⁵⁰

4. Khoiril Waro, 2006, dengan judul “*Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Siswa MA Rohmaniyyah Mranggen Demak Tahun 2006*”.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara metode resitasi (X_1) dan bimbingan belajar orang tua (X_2) secara bersama-sama dengan kreativitas belajar siswa (Y) di MA. Rohmaniyyah Mranggen tahun 2006. Hal ini berarti, jika metode resitasi dan bimbingan belajar siswa akan semakin baik. Kadar hubungan ketiga variabel tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1,2}$ sebesar 0,74145. Sementara itu, koefisien korelasi dererminasi $r^2_{y1,2}$ sebesar 0,54975, yang berarti bahwa metode resitasi dan bimbingan belajar orang tua memberi sumbangan sebesar 55% terhadap kreativitas belajar siswa. Kemudian diperoleh harga F_{reg} sebesar 12,77390. Setelah dikonsultasikan dengan nilai tabel dengan $db=2$ lawan 35, di mana $F_{t(0,05)} = 3,26$ dan harga $F_{t(0,01)} = 5,25$, maka harga $F_{reg} = 12,77390 > F_{t(0,05)}$ dan $F_{t(0,01)}$, sehingga dinyatakan signifikan.⁵¹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dilihat dari pembahasan penelitian, kedua penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas belajar.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada penerapan strategi pembelajaran *inside outside circle*. Kelebihan penelitian yang peneliti lakukan di bandingkan dengan

⁵⁰ Ekawati, *Solusi Mengembangkan Kreatifitas Belajar Bagi Anak Berbakat dalam Proses belajar mengajar di TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang*, Skripsi (Semarang: Program Strata 1 Fak Tarbiyah IAIN Semarang, 2006)

⁵¹ Khoiril Waro, *Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Siswa MA Rohmaniyyah Mranggen Demak Tahun 2006*, Skripsi (Semarang: Program Strata 1 Fak Tarbiyah IAIN Semarang, 2006)

penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih membahas secara lebih rinci bagaimana penerapan strategi pembelajaran *inside outside circle* dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik yang datanya diperoleh langsung dari lapangan.

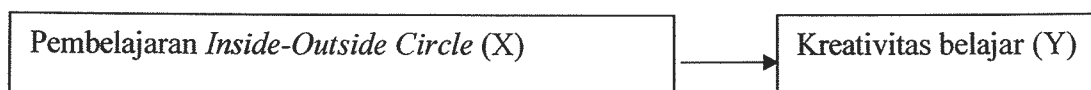
C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran *inside outside circle* sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa menjadi bosan, dan para siswa dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah, Begitu juga siswa dapat meningkatkan keakraban kepada siswa lainnya. melalui metode ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Dengan metode ini siswa juga lebih mudah memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan mudah karena dikemas sesuai karakter siswa sekolah dasar yang senang dengan bermain. Dengan demikian strategi *Inside outside circle* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik sesuai dengan target yang telah ditentukan dan mencapai hasil yang maksimal.

Kreativitas belajar tidak timbul secara kebetulan, akan tetapi perlu persiapan, antara lain dengan menyiapkan suatu lingkungan yang merangsang untuk belajar secara kreatif. Salah satu cara guru dalam mengembangkan kreativitas belajar adalah dengan menerapkan strategi *Inside outside circle*, karena kelebihan strategi *Inside outside circle* dapat mengembangkan kreativitas belajar.

Ketika strategi *Inside outside circle* dipakai oleh guru dalam mengajar, maka siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran. Bahan yang cocok digunakan dengan teknik ini ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Manfaat dari strategi ini ketika dipakai dalam pembelajaran akan menjadikan siswa untuk berbagi informasi dengan singkat dan teratur.

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵² Hipotesis ini kumpulan jawaban sementara yang belum final, artinya masih akan dibutuhkan kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh positif antara pengaruh strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap peningkatan kreativitas belajar peserta didik Kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”. Artinya Ada pengaruh strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap peningkatan kreativitas belajar peserta didik Kelas X pada mata pelajaran PAI.

⁵² *Ibid.*, hlm. 96.